

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya strawberry pada mulanya di dominasi daerah daerah yang beriklim subtropis, akan tetapi seiring perkembangan ilmu dan teknologi pertanian semakin maju, kini strawberry mendapatkan perhatian pengembangan di daerah beriklim tropis. Penanaman strawberry di Indonesia sudah lama di rintis sejak zaman kolonialisasi Belanda, akan tetapi pengembangannya masih dalam skala kecil. Walaupun strawberry bukan tanaman Indonesia namun pengembangan komoditas ini yang berpola agribisnis dan agroindustri dapat di ketagorikan sebagai satu sumber pendapatan baru dalam sektor pertanian. Fakta ini didasari dengan semakin banyaknya penggemar stawberry baik konsumsi dalam keadaan segar maupun yang telah di olah menjadi berbagai macam makanan.

Strawberry tumbuh dengan baik pada tanah dengan drainase yang baik. Biasanya di pilih tanah lempung berpasir dengan pH 5,8-6,5. Pemilihan lokasi untuk penanaman strawberry sedapat mungkin dihindari dari tanah yang pernah di tanami kentang, terung, tomat dan cabai dalam tiga tahun terakhir. Tanah yang pernah yang ditanami tanaman tersebut kemungkinan besar telah tercemar oleh cendawan *verticilium* yang menyebabkan kelayuan pada tanaman. Tanah juga perlu di garpu agar lapisan tanah tidak memadat. Pemadatan tanah dapat menghalangi proses penyerapan air dan menyebabkan air tergenang pada daerah akar. Tanah yang terlalu basah ini dapat mempertinggi kemungkinan penyakit pada akar (Gunawan, 1996).

Tanaman strawberry yang tumbuh terlalu rimbun, mempunyai banyak daun dan sulur sehingga akan menjadi kurang produktif berbunga dan berbuah. Daun daun yang terlalu rimbun dan banyak bersulur di pangkas. Pemangkasan daun dan sulur hendaknya di lakukan secara teratur terutama membuang daun daun tua atau daun rusak yang di sebabkan oleh serangan hama dan penyakit. Pemangkasan biasanya dilakukan pada bunga pertama dan stadium pentil yang tumbuh berlebihan. Pemangkasan bunga pertama bertujuan untuk mendewasakan tanaman ke fase generatif dan tumbuh kuat. Sedangkan tujuan dari pemangkasan bunga stadium pentil yaitu pada tanaman yang telah berumur 3-4 hari sejak

berbunga, dimaksudkan agar dapat memperoleh buah berukuran besar dan berkualitas (Rukmana, 1998).

Dalam rangka memperoleh pengetahuan dan pengalaman teknik pembibitan buah strawberry (*fragaria x ananassa*), maka dilakukan Praktik Kerja lapang di Agro Wisata Batu Malang. Agro Wisata Batu Malang menghasilkan produk dan jasa yang dapat memberikan kepuasan konsumen mendapat keuntungan untuk kelangsungan dan pengembangan usaha serta kesejahteraan karyawan. Agro Wisata Batu Malang diharapkan mampu menjawab tantangan di era Globalisasi untuk meningkatkan kualitas SDM Pertanian yang tangguh serta professional.

1.2 Tujuan PKL

a. Tujuan Umum

Secara umum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa antara teori yang telah diberikan di kelas dengan penerapannya di dunia kerja.
2. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja di bidang budidaya tanaman.
3. Meningkatkan hubungan baik antar perguruan tinggi dengan perusahaan dan masyarakat.

b. Tujuan Khusus

Mengetahui teknik pembibitan buah strawberry (*Fragaria sp.*) di Agro Wisata Batu Malang.

1.3 Manfaat PKL

Manfaat dari Praktik Kerja Lapangan di Agro Wisata Batu Malang antara lain;

1. Bagi Mahasiwa

Memperoleh gambaran dan pengetahuan mengenai teknik pembibitan buah strawberry (*Fragaria sp.*) serta memperoleh pengalaman kerja dan kompetensi mengenai teknik pembibitan buah strawberry (*Fragaria sp.*) sehingga dapat digunakan sebagai bekal bagi mahasiswa ketika terjun di dunia kerja.

2. Bagi Instansi (Agro Wisata Batu Malang)

Mampu menghasilkan sarjana yang handal, berkualitas, dan pengalaman di bidangnya, serta mampu membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan industri. Sebagai sarana untuk menjalin dan membina kerjasama yang baik dengan Agro Wisata Batu Malang.